

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Penyebaran virus corona jenis baru (SARS-Cov-2) di penghujung tahun 2019 yang kemudian diberi nama *Covid-19* sangat menjadi perhatian dan kekhawatiran dunia. *Covid-19* pertama kali ditemukan di kota Wuhan China yang kemudian bermigrasi dan mewabah ke seluruh dunia. Akibat dari penyebarannya yang cukup masif tersebut pada akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020 organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) menetapkan penyebaran *Covid-19* sebagai pandemi. Setelah ditetapkannya pandemi *Covid-19*, tentu saja berbagai negara yang belum maupun yang telah terpapar *Covid-19* harus melakukan berbagai upaya untuk menghentikannya. Dilansir dari healthline, direktur jenderal WHO, Tedros Ghebreyesus menetapkan 4 (empat) hal utama yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam menghadapi penularan *Covid-19*, yaitu; a) mempersiapkan dan bersiap, b) deteksi, lindungi dan rawat, c) kurangi penyebaran, d) inovasi dan belajar.

World Health Organization (WHO) juga mengungkapkan bahwa cara penyebaran *Covid-19* melalui tetesan kecil air liur yang keluar dari hidung atau mulut ketika orang yang terinfeksi *Covid-19* bersin atau batuk. Tetesan itu kemudian mendarat di sebuah benda atau permukaan yang disentuh orang sehat. Juga bisa menyebar ketika dihirup langsung oleh orang yang sehat ketika mereka berdekatan. Itu sebabnya penting untuk menjaga jarak satu meter lebih dari orang

yang sakit. Indonesia sebagai bagian dari habitat dan populasi dunia tentunya tidak bisa terhindar dari paparan *Covid-19*. Kasus pertama di Indonesia diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo di istana presiden pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020. Kasus pertama yang terpapar *Covid-19* tersebut adalah seorang ibu (64 th) dan anaknya (31 Th) warga Depok Jawa Barat. Keduanya diduga terpapar *Covid-19* akibat kontak dengan warga negara Jepang yang datang ke Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu sehingga kasus terinfeksi *Covid-19* terus bertambah terutama daerah di sekitar ibu kota Jakarta.

Agar tidak terjadi penularan dan untuk memotong rantai penyebaran, di beberapa negara melaksanakan kebijakan *lockdown* seperti di Wuhan-China, Italia dan Malaysia. Di Indonesia pemerintah mengeluarkan kebijakan *social distancing* atau *physical distancing* (menjaga jarak) sehingga muaranya pada himbauan untuk *stay at home* (berdiam diri di rumah) dan lebih khusus di kota-kota yang sudah terdapat pasien Covid 19. Di Jakarta sendiri sebagai episentrum penyebaran *Covid-19* dengan kasus yang paling banyak melaksanakan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang akhirnya juga diikuti oleh provinsi lain di sekitar Jakarta. Dalam rangka menindaklanjuti kebijakan tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus disease (Covid-19)* yang antara lain isinya meliburkan aktifitas belajar mengajar di sekolah dan siswa melakukan belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring/jarak jauh*).

Sebelumnya tertanggal 16 Maret 2020, Gubernur Nusa Tenggara Barat mengeluarkan edaran nomor; 180/112/KUM tahun 2020 tentang upaya pencegahan penularan *Covid-19* di tempat kerja yang merupakan tindak lanjut dari surat Kementerian Kesehatan nomor; PK.02.01/B.VI/839/2020 tanggal 5 Maret 2020 tentang himbauan upaya pencegahan penularan *Covid-19* di tempat kerja. Pada edaran gubernur tersebut berisi antara lain meliburkan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk 14 (empat belas) hari ke depan (16 s.d 28 Maret 2020). Dalam rangka mengawal pelaksanaan kebijakan siswa belajar di rumah dalam jaringan (daring) tersebut pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat mengeluarkan surat dengan nomor; 420/1508.UM/Dikbud tertanggal 16 Maret 2020 tentang Instruksi Pendampingan dan Pengawasan Siswa Belajar di Rumah. Dalam instruksi tersebut berisi antara lain; 1) bahwa tanggal 16 s.d 28 Maret bukan libur sekolah, tetapi pengalihan pelayanan belajar mandiri siswa/siswi di rumah. 2) Kepala sekolah agar menyusun langkah strategis dan terukur untuk menjamin berlangsungnya proses belajar mengajar baik aktifitas guru maupun siswa dalam kurun waktu siswa belajar di rumah tersebut.

Tingginya angka penularan membuat setiap negara melakukan imbauan kepada rakyatnya agar mengurangi aktivitas keluar rumah. Indonesia sendiri masyarakat juga dihimbau untuk bekerja, belajar dan beribadah dirumah masing-masing selama pandemi virus Corona. Kebijakan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa kalangan dan mungkin terasa menyiksa. Kendati tengah menjalani isolasi, jika ada urusan yang penting seperti belanja kebutuhan pokok

masyarakat tetap diperbolehkan untuk keluar rumah. Namun, mereka perlu mengikuti protokol ketat terkait keluar dan masuk rumah selama masa pandemi. Harapan besar dengan melakukan protokol masuk dan keluar rumah saat pandemi COVID-19 sesuai anjuran pemerintah tersebut, kita dapat membantu menghentikan penyebaran berbagai macam bakteri atau virus, termasuk Virus Corona, di dalam rumah. Namun, pada akhirnya, berdiam di rumah menjadi cara paling efektif untuk melindungi diri dan orang lain dari Virus Corona. Semua jenis protokol kesehatan telah dilaksanakan, langkah terakhir yang dilakukan pemerintah untuk mempersempit ruang penularan Covid-19 adalah membentuk imunitas tubuh warganya melalui program vaksinasi. Vaksinasi bertujuan memberi rangsangan pada tubuh untuk membentuk antibodi yang berfungsi menangkal virus menyerang sel-sel tubuh manusia.

Penting bagi warga sekolah untuk mengambil tindakan pencegahan penularan lebih lanjut serta mengurangi dampak wabah dan mendukung program pemerintah menangani Virus Corona. Perlindungan siswa dan fasilitas pendidikan sangat penting. Tindakan pencegahan oleh setiap lembaga pendidikan diperlukan untuk mencegah potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah. Dalam persiapan menuju tatanan kenormalan yang baru, maka diperlukan kedisiplinan warga sekolah serta persiapan dan pengaturan kelas yang sehat untuk mencegah penyebaran Virus Corona pada para peserta didik. Selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan psikologis siswa berupa kelekatan emosional dan untuk mempertahankan profesionalitas seorang guru dalam menyelenggarakan pendidikan dan mencegah penyebaran pandemi Corona maka tetaplah diperlukan

kelas fisik disertai program pendidikan dan pembelajaran yang sehat dengan mengutamakan pelaksanaan protokol kesehatan dari pemerintah secara disiplin.

Pada Bulan Maret hingga April 2021 guru SMAN 1 Parengan Kabupaten Tuban selesai menjalani vaksinasi, dengan harapan ketika menjalankan pembelajaran tatap muka, tidak menjadi *vektor* penularan atau objek penularan Covid-19. Kegiatan belajar mengajar tatap muka di SMA Negeri 1 Parengan sudah di laksanakan sejak Maret 2021 dengan menggunakan skala prioritas secara bertahap hingga pada April 2021 masuk 100%. Oleh karena itu dalam rangka mengantisipasi penularan Covid-19 di sekolah maka kami sebagai tim kesiswaan merasa perlu membentuk satuan tugas khusus yang beranggotakan siswa/OSIS sebagai motor penggerak program bersinergi dengan Satgas Covid-19 di SMA Negeri 1 Parengan. Tugas dari satuan tugas yang beranggotakan siswa adalah memberi sosialisasi terkait protokol kesehatan di lingkungan sekolah dan sekolah-sekolah di sekitarnya, menjadi gugus depan penegak kedisiplinan menjalankan protokol kesehatan, mencatat, mengawasi dan melaksanakan pemeriksaan-pemeriksaan guna pencegahan penularan Covid-19, menjaga fasilitas-fasilitas yang merupakan pendukung protokol kesehatan.

Menelaah latar belakang di atas maka kami merasa perlu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan dampak integrasi peran siswa sebagai gugus depan pencegahan penularan Covid-19 di SMA Negeri Kabupaten Tuban, dengan mengambil judul “MANAJEMEN INTEGRASI PERAN PESERTA DIDIK SEBAGAI GUGUS DEPAN PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYEBARAN COVID-19 DALAM PROSES

BLENDED LEARNING DI LINGKUNGAN SMA NEGERI KABUPATEN TUBAN”.

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian antara lain :

1. Bagaimana upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran covid-19 dalam proses blended learning di lingkungan SMA Negeri Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana perencanaan manajemen integrasi peran peserta didik sebagai gugus depan pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 dalam proses *Blended Learning* di Lingkungan SMA Negeri Kabupaten Tuban ?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen integrasi peran peserta didik sebagai gugus depan pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 dalam proses *Blended Learning* di Lingkungan SMA Negeri Kabupaten Tuban?
4. Bagaimana evaluasi manajemen integrasi peran peserta didik sebagai gugus depan pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 dalam proses *Blended Learning* di Lingkungan SMA Negeri Kabupaten Tuban ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran covid-19 dalam proses blended learning di lingkungan SMA Negeri Kabupaten Tuban.
2. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen integrasi peran peserta didik sebagai gugus depan pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19

dalam proses *Blended Learning* di Lingkungan SMA Negeri Kabupaten Tuban.

3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen integrasi peran peserta didik sebagai gugus depan pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 dalam proses *Blended Learning* di Lingkungan SMA Negeri Kabupaten Tuban.
4. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen integrasi peran peserta didik sebagai gugus depan pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 dalam proses *Blended Learning* di Lingkungan SMA Negeri Kabupaten Tuban.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat secara teoritis

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan manajemen integrasi peran peserta didik di sekolah.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti dalam hal manajemen kesiswaan selama pandemi Covid-19.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian bermanfaat untuk memberikan pendidikan, pelatihan sebagai bentuk pengembangan diri dalam berorganisasi selama pandemi Covid-19.

3. Bagi Sekolah :

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membuat kebijakan-kebijakan sekolah terkait pencegahan dan penanggulangan Covid-19.
- b. Agar dapat digunakan dasar rencana tindak lanjut pengembangan pelaksanaan manajemen integrasi peran peserta didik sebagai gugus depan pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 dalam proses *Blended Learning* di Lingkungan SMA Negeri Kabupaten Tuban.

4. Bagi Masyarakat

- a. Manfaat Penelitian ini membantu masyarakat sekitar atau lingkungan sekolah terkait penegakkan disiplin protokol kesehatan melalui kegiatan bakti sosial dan sosialisasi.
- b. Menjaga hubungan baik dan kerjasama dengan sekolah-sekolah sekitar terkait pencegahan dan penanggulangan Covid-19.

1.5. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini antara lain :

1.5.1 Manajemen

Manajemen Menurut Koontz dan Cyril O'donnel mengungkapkan bahwa manajemen adalah suatu usaha untuk mencapai/menggapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan/usaha orang lain.

Menurut T. Hani Handoko menyatakan bahwa manajemen ialah bekerja dengan banyak orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan juga untuk mencapai suatu tujuan organisasi dengan suatu pelaksanaan fungsi-fungsi sebuah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan personalia dan kepemimpinan serta pengawasan.

1.5.2 Virus Corona

Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS), dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Virus corona paling terbaru yang ditemukan adalah virus corona COVID-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah.

COVID-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. COVID-19 ini dapat menimbulkan gejala gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita COVID-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian. COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Bentuk COVID-19 jika dilihat

melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/ swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk COVID-19 seperti virus yang memiliki mahkota.

1.5.3 Gugus depan

menurut SK Kwarnas No.231 Tahun 2007 Gugus depan disingkat Gudep adalah suatu kesatuan organik dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka sebagai peserta didik dan pembina Pramuka, serta berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan peserta didik.. Pengertian gugus depan dalam penelitian ini diadaptasikan pada kegiatan siswa khususnya OSIS.

1.5.4 *Blended Learning*

Menurut Driscoll (2002) *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran disekolah menunjukkan peningkatan positif terhadap hasil pembelajaran.

1.5.5 Vektor

1. Pengertian Vektor Menurut WHO

Vektor adalah organisme hidup yang dapat menularkan penyakit menular antara manusia atau dari hewan ke manusia. Banyak dari vektor ini adalah serangga penghisap darah, yang memakan mikroorganisme penghasil penyakit selama makan darah dari inang yang terinfeksi (manusia atau hewan) dan kemudian menyuntikkannya ke inang baru selama makan darah berikutnya.

2. Pengertian *Vektor* menurut Chandra Budiman (2007)

Pengertian vektor penyakit adalah organisme hidup yang dapat menularkan agent penyakit dari satu hewan ke hewan lain atau ke manusia. Penularan penyakit pada manusia melalui *vektor* berupa serangga dikenal sebagai *vectorborne disease*.